

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan ini berupa bahan ajar modular elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dengan aplikasi *Anyflip* kelas IV SD kelas IV tema 7 “Indahnya keberagaman negeriku”. Studi pengembangan ini menggunakan model 4D. Model pengembangan ini menggunakan model pengembangan D yang memiliki tahapan pengembangan yaitu Mendefinisikan, Merancang, Mengembangkan dan Menyebarkan. Peneliti hanya mencapai tahap pengembangan atau hanya tahap validasi produk.

4.1.1 Tahap Analisis (Analyze)

Tahap analisis merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pengembangan produk. Setelah melewati e-modul ini dilakukan tahapan analisis berupa analisis kurikulum, analisis kebutuhan dan analisis karakter peserta didik.

4.1.1.1 Analisis Awal-Akhir

Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran dalam proses ini guru kelas IV menggunakan kurikulum 2013, dimana materi pendidikan yang digunakan berupa buku mata pelajaran terbaru. Kenduri Sko kearifan lokal dapat dikaitkan dengan topik 7 “Indahnya keberagaman di negeriku” Subtopik 1 keragaman etnis dan agama di negeriku “keragaman etnis dan agama di negeriku” Pelajaran 1, muatan pelajaran bahasa Indonesia, PPKN dan ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 4. 1Kompetensi dasar dan Indikator Pembelajaran dalam modul elektronik berbasis kearifan lokal kenduri sko

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali Pengetahuan Baru yang terdapat pada teks</p> <p>3.8 Menyampaikann Pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p><input type="checkbox"/> Bahasa Indonesia</p> <p>3.7.1 Menegaskan Kembali teks bacaan</p> <p>3.8.1 Menafsirkan kembali cerita nonfiksi dengan bahasa sendiri.</p>
<p>PPKN</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat, persatuan dan kesatuan sebagai anugrah tuhan yang maha esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk eragaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya, di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya, di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>	<p><input type="checkbox"/> PPKN</p> <p>1.4.1 Menganalisis Budaya Indonesia yang ada.</p> <p>2.4.1 Mengarahkan Sikap kerjasama</p> <p>3.4.1 Menguraikan Berbagai Bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4.1 Membuat karya bertemakan budaya lokal.</p>
<p>IPS</p> <p>2 Mengiidentifikasi keragamann sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahai pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungannya.</p>	<p><input type="checkbox"/> IPS</p> <p>3.2.1 Menguraikan Keragaman sosial di tempatmasing- masing</p> <p>4.2.1 Menganalisis hasil Identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungannya.</p>

Kurikulum 2013 saat ini menyerukan kearifan lokal di integrasikan ke dalam proses pembelajaran yang menuntut materi pembelajaran yang diarahkan siswa yang lebih mengintegrasikan kearifan budaya lokal yang ada. Isi materi penilaian kearifan lokal Kenduri Sko didasarkan pada kompetensi inti dan indikator. Kenduri Sko dapat diintegrasikan pada Indikator Bahasa Indonesia KD

Pengetahuan yaitu mengulangi kembali pelajaran yang telah didapat. Materi tentang budaya dan kearifan lokal yang beragam sehingga perlu peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan menceritakan ataupun menuliskan. Sedangkan pada indikator PPKN berkaitan dengan penanaman karakter, baik karakter cinta tanah air, kerja sama, dan religius. Pada indikator tersebut peserta didik dapat menunjukkan karakter-karakter tersebut pembelajaran berbasis kearifan lokal Kenduri Sko. Selanjutnya pada indikator IPS berkaitan dengan mengidentifikasi keragaman sosial, budaya, agama, ekonomi dan etnis yang berbeda. Kearifan Lokal Kenduri Sko menjadi suatu yang di nanti-nanti masyarakat karena seluruh masyarakat menari bersama, bermain alat musik etnik, menyanyi lagu daerah dan makan bersama.

4.1.1.2 Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, penulis mewawancarai beberapa narasumber. Wawancara dilakukan dengan tokoh setempat dan Kemendikbud tentang materi kearifan lokal di Kabupaten Kerinci, wawancara dengan guru kelas IV tentang ketersediaan materi pembelajaran elektronik dan materi pembelajaran.

Tabel 4. 2 Hasil Wawancara Bersama Kepala dinas sekaligus Tokoh Masyarakat Kerinci.

Nama Tokoh Masyarakat	Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat
Afni Donal, S.Pd., M.Pdi	Kenduri sko yaitu kearifan lokal di Kabupaten Kerinci. Kenduri Sko merupakan tradisi kuno yang dilakukan secara turun temurun, festival ini dirayakan setelah panen padi dan pembayaran zakat. Kearifan lokal Kenduri Sko memiliki keunggulan sebagai bahan edukasi bagi siswa, yang bertujuan untuk mengenalkan Kenduri Sko dan menanamkan pada diri siswa kemampuan untuk melestarikan dan mencintai kearifan lokal Kerinci karena Kenduri Sko memiliki banyak nilai terutama dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh setempat, disimpulkan bahwa Kearifan Lokal Kenduri Sko memiliki nilai-nilai edukatif. Kearifan lokal Kenduri Sko tidak hanya bermanfaat masyarakat berharap dapat menunjukkan kearifan lokal Kenduri Sko tidak hanya untuk kekayaan yang dikandungnya tetapi juga untuk kemaslahatan umat. Peneliti membawa kearifan lokal ini ke dalam pendidikan sekolah dasar selain untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sifat cinta tanah air pada siswa sekolah dasar..

Tabel 4. 3 Wawancara Bersama Guru kelas Lempur Mudik, Kerinci

Nama	Hasi Wawancara wali kelas IV
Citra Dewi, S.Pd	Pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal hanya sebatas pembelajaran tentang seni budaya dan muatan lokal melalui tarian dan lagu daerah. Materi pembelajaran saat ini masih bersifat tradisional, yaitu buku cetak (buku peserta didik/buku guru), belum ada bahan ajar elektronik berbasis kearifan lokal. Kami berharap dengan adanya materi pembelajaran elektronik berbasis kearifan lokal, siswa akan lebih semangat dan fokus dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV disimpulkan bahwa diperlukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambahkan materi pembelajaran elektronik berbasis kearifan lokal karena materinya berbasis kearifan lokal dengan tujuan memperkenalkan kembali kearifan lokal di Provinsi Jambi khususnya wilayah Kerinci.

E-modul ini merupakan bahan pembelajaran tambahan berupa e-book dengan animasi membalik halaman secara nyata. Modul ini berisi gambar animasi, gambar kegiatan dan video yang mengingatkan siswa untuk fokus belajar dan rela menyelesaikan kegiatan belajar yang ada.

4.1.1.3 Analisis Peserta Didik

Peserta didik pada jenjang kelas IV sekolah Peserta didik pada jenjang kelas IV sekolah dasar berada pada rentang usia 10-11 tahun. Pada usia 7-11 tahun anak-anak berada pada tahap operasional kongkrit yang mana anak-anak usia ini memerlukan pembelajaran yang nyata atau konkrit. Karakteristik peserta didik kelas IV ditemukan pada aspek kognitif, sosio-emosional, fisik, hingga peserta didik di era digital.

Tabel 4. 4 Karakteristik Peserta Didik Kelas IV

Aspek Yang Dilihat	Hasil Yang Ditemukan
Kognitif	Peserta didik memasuki tahap pemikiran operasional konkrit, yang mana peserta didik telah mampu untuk memahami operasi sejumlah konsep, mampu melakukan proses analisis dalam kegiatan pembelajaran. Memiliki proses penting pengurutan, classification, decentering, reversibility, konservasi, penghilangan sifat egosentris, proses tersebut dapat menunjang peserta didik untuk berfikir analisis dengan bantuan benda konkrit.
Sosio-Emosional	Peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap teman, menunjukkan kegembiraan jika diberi tugas kelompok, sikap interaktif dalam berkerjasama tim, serta interaksi sosial peserta didik bersama teman sebaya, orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya.
Fisik	Anak perempuan lazimnya memiliki perkembangan yang sama dengan anak laki-laki. keadaan fisik seseorang individu akan mempengaruhi gerak motorik individu tersebut. Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dikarenakan kelengkapan dan kesehatan fisik anak.
Peserta Didik Era Digital	Peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa media yang inovatif, hal ini dikarenakan peserta didik jenjang sekolah dasar telah mampu untuk mengoperasikan barang-barang teknologi seperti ponsel, computer, video game. Hal tersebut ditunjang dengan beberapa kecanggihan perkembangan teknologi digital seperti mudah bekerja, beroperasi secara otomatis, cepat, dan berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis terhadap peserta didik, disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas IV berada pada tahap berpikir fungsional tertentu, proses belajar dikaitkan terhadap lingkungan belajar. Peserta didik kelas empat

lebih senang pada pembelajaran kelompok dan siswa lebih interaktif dengan teman sebayanya. Peserta didik kelas IV tertarik terhadap pembelajaran yang mengaitkan lingkungan belajar dimana peserta didik dapat menggunakan berbagai teknologi yang tersedia. Kurikulum yang memiliki persyaratan berdasarkan kurikulum, kebutuhan dan hasil analisis peserta didik, yang menekankan integrasi potensi masing-masing bidang dalam studi. Materi pembelajaran daring berbasis kebijakan daerah yang dapat digunakan untuk mengubah karakteristik peserta didik yang menggunakan perangkat digital pada pendidikan kelas IV. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengevaluasi produksi bahan ajar yang mengintegrasikan modul elektronik berbasis kearifan lokal.

4.1.1.4 Analisis Tugas

Pada tahap ini, peneliti merinci bahan ajar di Sekolah Dasar Negeri 139/III Lempur Mudik Kerinci berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang diambil dari silabus. KD yang diambil pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 untuk peserta didik di kelas IV.

4.1.1.5 Analisis Konsep

Analisis konsep adalah identifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan dalam pelajaran serta organisasi sistematis dan distribusi konsep yang relevan dan kombinasi konsep untuk membentuk peta konsep. Kurikulum dan analisis KI dan KD juga diimplementasikan dalam fase ini.

4.1.1.6 Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah penelitian. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dapat menjadi bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4.1.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan ini, peneliti membuat rancangan berupa storyboard untuk itu dipilih bentuk dan rancangan asli modul elektronik berbasis Kearifan Kenduri Sko.

4.1.2.1 Pemilihan format

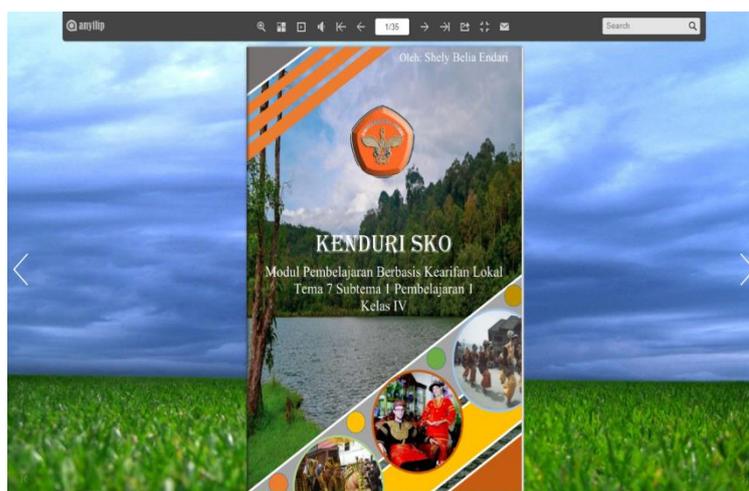
Pemilihan Setelah memilih format materi pendidikan yang akan dikembangkan, berpedoman pada pedoman pengembangan materi pendidikan menurut Kemendikbud yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Menurut Kemendikbud dan Budaya (2008:18), struktur materi pendidikan meliputi: a) Judul, b) Panduan belajar, c) KD, d) Peta konsep, e) Informasi pendukung, f) Tugas, g) Penilaian, h) Kosakata , i) Daftar Pustaka, j) Informasi tentang biografi penulis.

4.1.2.2 Desain Awal

Tahapan selanjutnya, setelah menentukan format materi ajar peneliti merencanakan desain awal materi ajar modul elektronik. Rencana bahan kajian adalah sebagai berikut. Tahap selanjutnya, setelah menentukan format materi ajar, peneliti merencanakan desain awal materi ajar modul elektronik. Rencana bahan kajian adalah sebagai berikut.

a. Cover Modul Elektronik

Peneliti membuat desain sampul modul elektronik semenarik mungkin dengan menambahkan gambar Kenduri Sko di pojok kanan bawah sampul. Tengahkan judul sampul untuk memastikan bahwa modul yang telah selesai adalah untuk SD IV. Peneliti juga menggunakan skala warna pada sampul belakang modul yang disesuaikan dengan topik yang diangkat dalam modul yaitu hijau. Penggunaan warna cerah bertujuan untuk membangkitkan minat siswa terhadap modul yang direncanakan. Font yang digunakan pada cover adalah Georgia 28 pt.



Gambar 4. 1 Cover

b. Kata Pengantar

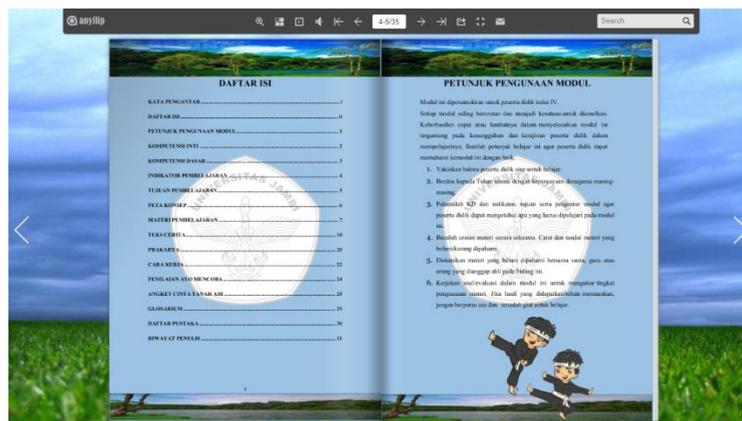
Kata pengantar berupa ungkapan terima kasih Penulis untuk semua pihak yang bersedia membantu membuat modul elektronik yang telah di rancang.



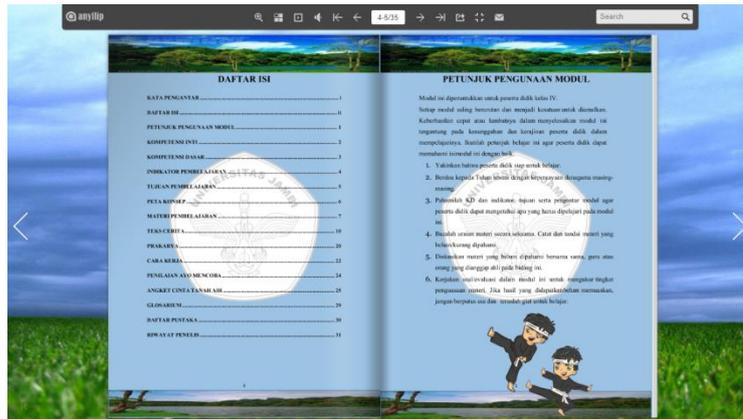
Gambar 4. 2 Kata Pengantar

c. Daftar Isi dan Petunjuk Penggunaan modul

Merupakan seluruh isi modul elektronik yang mencantumkan nomor halaman. Petunjuk Berisikan bagaimana penggunaan terhadap modul

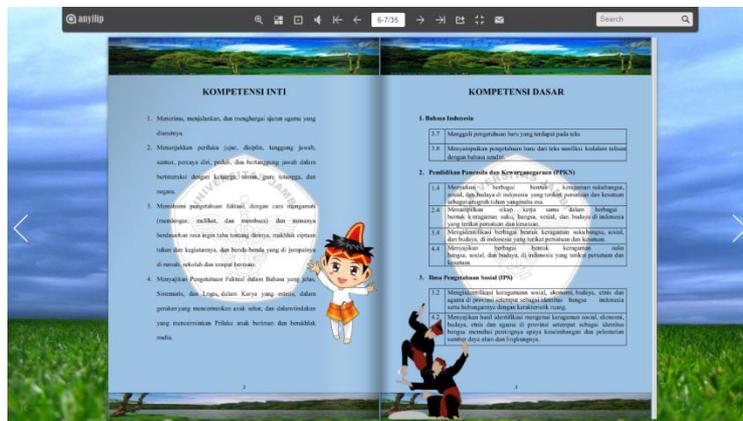


Gambar 4. 3 daftar isi

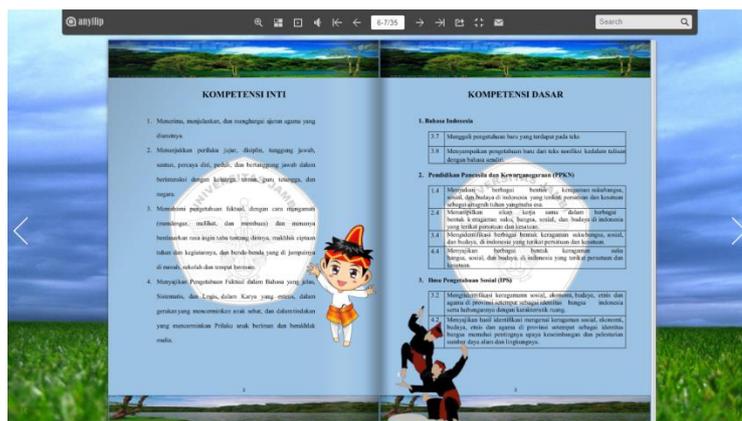


Gambar 4. 4 petunjuk penggunaan modul

c. Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran



Gambar 4. 5 Kompetensi Inti



Gambar 4. 6 Kompetensi Dasar



Gambar 4.7 Indikator Pembelajaran

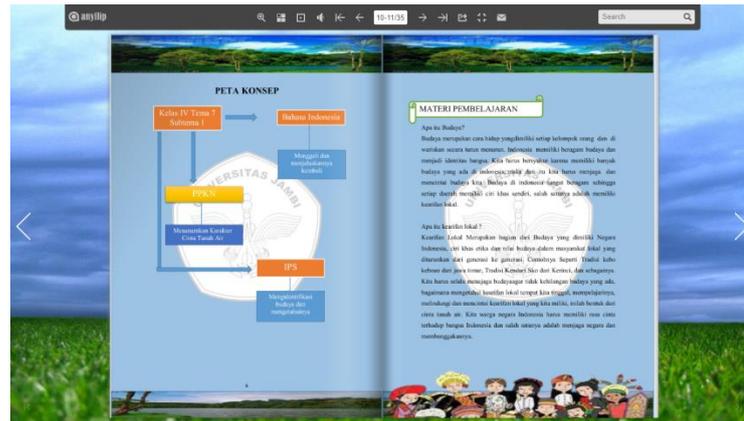


Gambar 4. 7 Tujuan Pembelajaran

d. Peta Konsep

Peta Konsep berisikan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Tujuannya untuk menggambarkan konsep yang ada di dalam modul.



Gambar 4. 8 Peta Konsep

e. Uraian Materi

Materi e-modul dibuat di dalam format teks yang didukung dengan gambar dan video. Materi pembelajaran yang dikembangkan dengan mata pelajaran modul elektronik adalah tema 7 Indahnnya Keragaman Negeriku, Subtema 1 Keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran 1.



Gambar 4. 9 Uraian Materi

f. Latihan

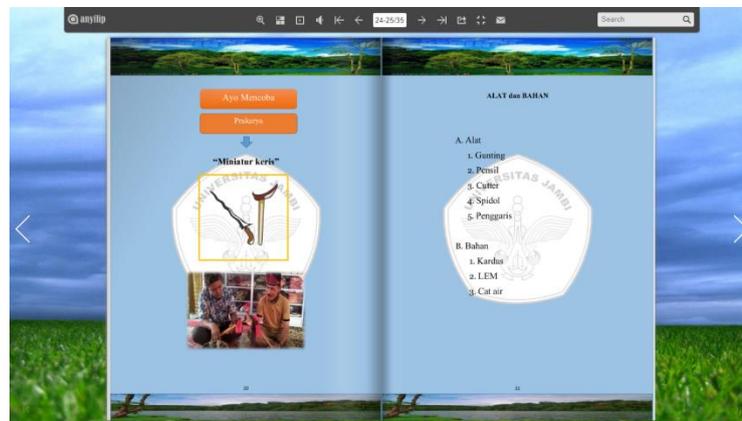
Latihan yang di bagikan kepada siswa dari modul berkaitan dengan materi yang di pelajari. Tujuan pendidikan mahasiswa adalah untuk menekankan pemahaman konseptual terhadap materi yang dapat memperkuat perspektif mahasiswa tentang pengetahuan dan sikap.



Gambar 4. 11 Peta Konsep

h. Prakarya

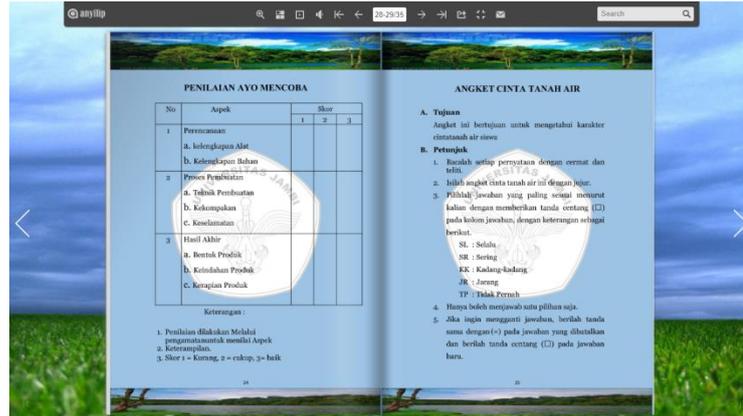
Prakarya merupakan pembuatan karya peserta didik. Dalam modul elektronik ini peserta didik dapat mengembangkan sebuah karya yang berhubungan dengan materi, pada bagian prakarya ini terdapat panduan pembuatan serta bahan.



Gambar 4. 12 Prakarya

i. Penilaian

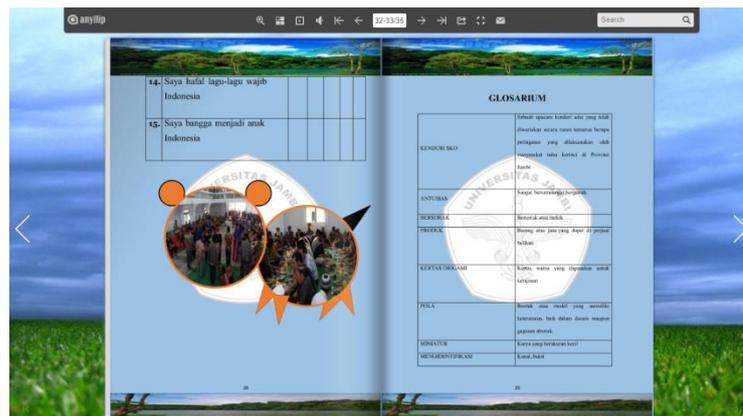
Berisikan pedoman penilain yang dapat digunakan guru untuk menilai kegiatan peserta didik dalam membuat prakarya yang ditentukan. Dalam bagian ini terdapat rubrik penilaian dan format penilaian peserta didik.



Gambar 4. 13 Penilaian

j. Glosarium

Glosarium daftar kata atau istilah menurut abjad di bidang tertentu, berisi definisi konsep dari modul tersebut.



Gambar 4. 14 Glosarium

i. Daftar Pustaka

Daftar yang digunakan peneliti antara lain buku guru, buku siswa kelas IV SD mata pelajaran 7, jurnal dan link youtube tentang kearifan lokal Kenduri Sko.



Gambar 4. 15 Daftar Isi

j. Biodata Penulis

Biografi penulis Memuat identitas peneliti sebagai pengembang modul elektronik dan foto peneliti.



Gambar 4. 16 Riwayat Penulis

Berdasarkan bentuk modul elektronik berupa storyboard. Dalam pengembangan produk, peneliti menggunakan *Anyflip*. Setelah peneliti membangun modul sesuai dengan rancangan.

4.1.3 Tahap Pengembangan (Development)

4.1.3.1 Validasi Bahan Ajar

Pada tahap validasi bahan ajar, tujuannya adalah untuk mengetahui validitas modul yang dirangkai pada tahap desain. Sumber penelitian modul elektronik kenduri sko disusun dan divalidasi oleh dosen validator dibidang pendidikan dengan tingkat pendidikan strata dua (S2). Validasi dilakukan oleh validator yang memiliki pengalaman validasi di bidang materi, bahasa, praktisi dan media. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan pendidikan yang disusun berdasarkan kearifan lokal dapat digunakan atau tidak. Selain validasi media, materi dan bahasa, peneliti juga melakukan validasi materi pembelajaran untuk ahli yaitu guru sekolah dasar kelas 4 SD. Dapat dilihat reaksi para pelaku, materi pendidikan yang dikembangkan oleh penulis cocok untuk sekolah dan kepraktisannya.

4.1.3.2 Validasi Media

Validasi media oleh bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd sebagai validator pada Tahap 1. Validasi dilakukan pada tanggal 9 November 2022, validator mengevaluasi media yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Penilaian validator lingkungan adalah sebagai berikut. Adapun penilaian validator media yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Media

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi
1.	Modul elektronik sangat menarik sehinggameningkatkan minat peserta didik	5
2.	Gambar pada modul elektronik terlihat jelas.	5
3.	Warna pada modul elektronik cerah dan enak di lihat peserta didik	5
4.	Tulisan pada modul elektronik jelas dan mudah dibaca oleh peserta didik	5
5.	Modul Elektronik Mudah digunakan serta mudah dipahami oleh peserta didik	5
6.	Gambar dan stiker pada modul elektronik bersih	5
7.	Modul elektronik tersusun sesuai tata letak (judul, subjudul, halaman dll) dengan benar	4
8.	Tata letak objek pada modul elektronik terperinci.	5
Jumlah		39
Rata-Rata		4,875
Presentase		97,5%
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan jumlah skor hasil validasi media pada tabel 4.5 hasil validasi media oleh Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd. diperoleh nilai 39 dari nilai maksimal 40. Nilai 39 memiliki rata-rata 4,875 dengan presentase 97,5% kevalidan modul dan termasuk kategori sangat valid. Modus dari hasil validasi oleh Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd adalah 5 dan median (nilai tengah) adalah 5.

4.1.3.3 Validasi Materi

Validasi materi berlangsung dalam satu tahap, dimana validatornya adalah bapak Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 9 November 2022, validator mengevaluasi materi kearifan lokal Kenduri Sko yang dicetak pada modul elektronik. Penilaian validator materi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi
1.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kompetensi Inti (KI)	4
2.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kompetensi Dasar(KD)	5
3.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan Pembelajaran	4
4.	Kesesuaian Materi dengan Kurikulum 13	5
5.	Modul Elektronik Mudah digunakan serta mudah dipahami oleh peserta didik	5
6.	Materi pada Modul Elektronik Membentuk Karakter Peserta didik	5
7.	Materi Serta Tugas pada Modul elektronik yang diberikan Sesuai Dengan Perkembangan Kognitif Peserta Didik	4
8.	Keruntutan Materi serta tahapan pemberian materi sesuai dengan pola pikir peserta didik	4
9.	Materi Pada Modul Elektronik memberikan dorongan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak informasi	4
10.	Materi Pada Modul Elektronik Lebih mudah untuk di pahami oleh peserta didik	4
Jumlah		44
Rata-rata		4,4
Presentase		88 %
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan jumlah skor hasil validasi media pada tabel 4.6 hasil validasi media oleh Bapak Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd. diperoleh nilai 44 dari nilai maksimal 50. Nilai 44 memiliki rata-rata 4,4 dengan presentase 88% kevalidan modul dan termasuk kategori sangat valid.

4.1.3.4 Validasi Bahasa

Validasi bahasa dilakukan pada tahap 1 oleh seorang validator yaitu Bapak Alirmansyah, S.Pd., M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 11 November 2022, validator menilai keefektifan penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam materi kajian Kearifan Lokal Kenduri Sko pada modul elektronik. Adapun penilaian validator bahasa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Validasi Bahasa

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi
1.	Kalimat yang di gunakan jelas	4
2.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung banyak pengertian	5
3.	Kalimat yang digunakan mudah di pahami	5
4.	Ejaan yang digunakan mengaju kepada Ejaan yang di sempurnakan	4
5.	Bahasa yang digunakan dalam modul elekktronik sesuai dengan perkembangan peserrta didik	5
6.	Bahasa yang digunakan menumbuhkan minat peserta didiki untuk membaca secara tuntas	4
7.	Bahasa yang digunakan mendorong peserta didik untuk bertanya	4
8.	Pesan yang di sampaikan menggunakan bahasa yang menarik	4
9.	Penggunaan Istilah yang menggambarkan suatu konsep konsisten antara bagian dalam buku	4
10.	Penggambaran icon atau simbol konsisten antar bagian dalam buku	5
11.	Bahasa yang digunakan dapat membuat senang peserta didik ketika membacanya	5
Jumlah		49
Rata-Rata		4,45
Presentase		89 %
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan validasi media Bapak Alirmansyah, S.Pd., M.Pd. nilai 4,45 diperoleh dari nilai maksimal 50. Nilai rata-rata 4,45 adalah dan persentase kelayakn modul sebesar 89% dan termasuk kategori sangat valid.

4.1.3.5 Validasi Kepraktisan

Validasi Tahap 1 oleh guru ke Ibu Citra Dewi, S.Pd. bersama Ia adalah seorang guru yang mengajar kelas IV di SD Negeri 139/III Lempur Mudik, Kerinci. Validasi dilakukan pada tanggal 15 November 2022 berupa modul validasi elektronik materi pembelajaran praktik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dan untuk mengetahui kesesuaian produk bagi siswa. Penilaian validator

adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Validasi Praktisi

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi
1.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal pada sesuai dengan topik pembelajaran	5
2.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal pada jelas penyajiannya	5
3.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal sesuai dengan Karakter Peserta didik	5
4.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal mudah digunakan	5
5.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal rapi dalam penyusunannya	5
6.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal mudah dibawa kemana-mana dan di pindahkan	5
7.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal memiliki kualitas yang baik	4
8.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal mudah disimpan	4
9.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal tidak mudah rusak	5
10.	Modul elektronik berbasis Kearifan Lokal bisa digunakan kapan saja	5
Jumlah		48
Rata-Rata		4,45
Presentase		89 %
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan jumlah skor hasil validasi ahli praktisi pada tabel hasil validasi praktisi dengan validator Ibu Citra Dewi, hasil dari masing-masing adalah sebagai berikut, memiliki jumlah skor 48 dari skor maksimal 50, dengan rata-rata 4,45 termasuk dalam kategori sangat praktis dengan presentase 89% yang memiliki modus nilai 5 sebanyak 6.

1. Uji kelompok kecil

Ujian kelompok dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik Kerinci. Tes kelompok dilakukan terhadap 6 siswa, dimana modul elektronik berbasis Kearifan Lokal Kenduri Sko yang dikembangkan oleh peneliti diselidiki keterbacaannya. Berdasarkan pengujian modul elektronik berbasis Kearifan Lokal Kenduri Sko, *Anyflip* mengalami beberapa kendala saat pengujian produk dalam

kelompok kecil. Hambatan tersebut peneliti temukan berdasarkan komentar dan keluhan siswa saat menguji modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko menggunakan aplikasi *Anyflip*. Peneliti menetapkan batasan tersebut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Kendala-kendala yang dialami peserta didik

No	Kendala peserta didik
1	Tulisan yang kurang besar
2	Adanya bahasa yang sulit dimengerti peserta didik

Pada dilakukan uji coba kelompok kecil dikelas IV yang berjumlah 6 Siswa terdapat 2 kendala yang dirasakan peserta didik, setelah mengetahui kekurangan dari coba oleh kelompok kecil melakukan perbaikan untuk dilakukan uji coba kepada kelompok besar.

2. Uji coba Kelompok Besar

Uji kelompok besar diadakan di kelas IV di SD Negeri 139/III Lempur Mudik Kerinci. Eksperimen kelompok besar yang melibatkan 31 siswa dengan menggunakan program *Anyflip* memantau reaksi siswa terhadap pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko. Tes kelompok besar dilakukan setelah finalisasi produk sesuai petunjuk validator dan setelah tes kelompok kecil sesuai saran dan komentar siswa. Modul elektronik Kenduri Sko berbasis kearifan lokal dengan aplikasi *Anyflip* digunakan untuk pengujian kelompok besar.

Setelah implementasi, peneliti mengukur aplikasi *Anyflip* untuk menilai bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul elektronik Kenduri Sko yang berbasis kearifan lokal. Tanggapan diukur dengan menggunakan kuesioner

yang disediakan oleh peneliti. Hasil umum untuk kuesioner terkait adalah:

Tabel 4. 10 hasil respon peserta didik

Interval	Kategori	Total	Mean	Median	Modus	%
	sikap					
63-66,2	Sangat tidak baik	2	74.42	71	77	6,45
66,3-69,4	Tidak baik	4				12,9
69,5-72,6	Cukup	1				3,2
72,7-75,8	Baik	5				16,12
75,9-79	Sangat baik	19				61,29
Total		31				100

Hasil angket respon pada penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dikelas IV dengan hasil 61,29% (19 dari 31 siswa) yang termasuk dalam kategori sangat baik, pada kategori baik diperoleh hasil 16,29% (5 dari 31 siswa), pada kategori cukup diperoleh hasil 3,2% (4 dari 31 siswa) pada kategori tidak baik diperoleh hasil 12,9% (4 dari 31 siswa) dan pada kategori sangat tidak baik diperoleh hasil 6,45% (2 orang dari 31 siswa), dapat dilihat bahwasanya penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dikelas IV di SD Negeri 139/III Lempur Mudik termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari data jumlah siswa yang telah mengisi angket yang berisi beberapa pertanyaan yang telah diolah peneliti dan menghasilkan data tersebut.

4.1.4 Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap implementasi, peneliti mengukur aplikasi *Anyflip* untuk menilai bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul elektronik Kenduri Sko yang berbasis kearifan lokal. Tanggapan diukur dengan menggunakan kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

4.1.4.1 Pengemasan

Pada tahap ini peneliti memasukkan produk modul Elektronik pada CD atau *flashdisk* dan menyebarkan di Sekolah Dasar disebagian sekolah dasar di kabupaten Kerinci.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dengan *Anyflip* Kelas IV dikembangkan dengan model 4D, model 4D dipilih karena dirancang untuk menghasilkan produk pop-up atau bahan pembelajaran otentik lainnya. Langkah-langkah model 4D sangat mudah dipahami, mudah diatur mudah dalam pengembangan modul pembelajaran. Bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang dikembangkan mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien (Kurniawan dan Dewi, 2017:216). Peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko Provinsi Jambi. Beberapa ahli menguji fungsionalitas modul elektronik pada kearifan lokal kenduri sko, kelayakan materi dan penyajiannya, kepraktisan komponen bahasa, kepraktisan media dan kepraktisan modul elektronik.

Pengembangan modul elektronik ini data dikumpulkan dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan wawancara dengan informan antara lain guru, siswa, serta hasil evaluasi dan rekomendasi validator. Data kuantitatif diperoleh dari studi validasi dan survei respon siswa. Modul elektronik ini memiliki banyak kelebihan jika digunakan dalam pembelajaran, mulai dari mudah dibawa dan digunakan baik offline maupun online (Puspitasari,

2019:18). Siswa sebagai penerima informasi merespon penyampaian informasi guru, terutama ketika mencoba modul elektronik Kenduri Sko berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan siswa. Uji coba e-modul untuk siswa sekolah dasar juga mendapat pujian dari tokoh adat, tokoh masyarakat dan Dinas Pendidikan.

Modul elektronik yang dikembangkan oleh peneliti telah divalidasi oleh validator bahasa, materi, media dan praktisi. Modul elektronik yang dikembangkan telah melalui beberapa kali revisi oleh validator. Validasi ahli bahasa yang dilakukan oleh Bapak Alirmansyah, S.Pd., M.Pd bahwa bahan ajar yang dikembangkan bahasa nya harus bisa dimengerti oleh peserta didik dengan kata lain bahasa yang ada di dalam modul harus jelas. Hal sesuai dengan yang dikatakan oleh Wahyuni, Hufri & Amir, (2018:143) dalam menyusun bahan ajar harus memperhatikan beberapa komponen, salah satunya komponen kesesuaian bahasa yang digunakan harus jelas sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dilakukan untuk mencegah kekeliruan peserta didik dalam belajar. Modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko yang dikembangkan juga harus sesuai materinya untuk diajarkan kepada peserta didik, hal ini telah sesuai berdasarkan validasi ahli materi.

Validasi ahli materi dilakukan oleh Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd. Menurut beliau, bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan atau siap digunakan oleh siswa. Materi pembelajaran yang diperiksa oleh validator adalah kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran, isi modul meliputi kegiatan pembelajaran, uraian materi, format soal, tugas, latihan dan kuis terkait modul elektronik efektif digunakan sebagai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan Rahdiyanta (2016: 9)

bahwa suatu modul dianggap valid jika isi modul tersebut sesuai yaitu cocok untuk mempelajari kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa modul elektronik harus divalidasi oleh seorang validator agar dapat digunakan sebagai bahan ajar atau sebagai lingkungan belajar bagi siswa. Selanjutnya modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko yang dikembangkan harus diuji oleh ahli media.

Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd. yang menyampaikan bahwa modul harus menggunakan desain yang menarik, menggunakan gambar animasi agar terlihat menarik dan huruf yang digunakan harus berukuran besar agar terlihat lebih jelas. Media pembelajaran memiliki fungsi dalam pembelajaran untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Nurrita, 2018:172). Menurut Ekayani (2017:3) media pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan, artinya media pembelajaran itu memiliki keunggulan dari media yang lain. Proses pembelajaran di kelas terasa mudah apabila menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko yang dikembangkan harus diuji kepraktisannya.

Validasi ahli praktisi dilakukan oleh ibu Citra Dewi, S.Pd yang berpendapat bahwa produk yang dikembangkan layak di uji cobakan karena bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Menurut Irawan & Hakim (2021:99) media yang praktis ialah media pembelajaran yang dapat menyajikan pesan dan informasi secara jelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan produk yang telah dikembangkan kepraktisan modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko menggunakan aplikasi *Anyflip* berkategori sangat praktis. Sehingga

modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko menggunakan aplikasi *Anyflip* layak diuji cobakan. Uji coba dilakukan kepada peserta didik dalam kelompok kecil.

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk memeriksa keterbacaan produk. Berdasarkan pengujian produk yang dikembangkan pada tahap ini masih memiliki keterbatasan. Hambatan tersebut berasal dari siswa yang mengaku modul elektronik yang dikembangkan kurang tulisan dan bahasanya kurang dipahami. Dengan demikian Peneliti harus mengkaji ulang untuk meminimalkan keterbatasan siswa dalam uji keterbacaan modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko. Setelah memutakhirkan modul elektronik uji kelompok besar dilakukan.

Uji kelompok besar dilakukan peneliti kepada peserta didik yang berjumlah 31 peserta didik. Uji coba dilakukan untuk mengukur respon peserta didik terhadap modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko menggunakan aplikasi *Anyflip*. Respon yang diberikan peserta didik terhadap pengimplementasian modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko menggunakan aplikasi *Anyflip* berkategori sangat baik. Artinya modul elektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dinilai sangat menarik sehingga peserta didik semangat dalam belajar di kelas. Sesuai dengan pendapat Trinova (2012:210) bahwa pembelajaran menyenangkan didapatkan dari pembelajaran yang tidak membosankan serta sesuai dengan lingkungan kehidupan mereka. Pengimplementasian modulelektronik berbasis kearifan lokal Kenduri Sko dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Kelemahan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diukur, pada penelitian ini baru mengukur respon peserta didik. Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal dengan uji coba pada peserta didik tentunya dapat mengukur lebih dari 1 variabel. Selain memiliki kelemahan uji coba modul elektronik juga memiliki keunggulan, yaitu modul elektronik yang dikembangkan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri dekat dengan keseharian peserta didik, selain itu juga sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal dengan diintegrasikan pada pembelajaran.